

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teori Dasar**

##### **1. Kurikulum**

Indonesia telah mengalami banyak perubahan dan pengembangan kurikulum sejak dari awal kemerdekaan hingga saat ini, yaitu pada tahun 1947 (Rencana Pelajaran 1947), tahun 1952 (Rencana Pelajaran Terurai 1952), tahun 1964 (Rencana Pendidikan 1964), tahun 1968, tahun 1975 (Satuan Pelajaran), tahun 1984 (Kurikulum Cara Belajar Siswa Aktif), tahun 1994, tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), tahun 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), dan tahun 2013 (Kurikulum 2013).<sup>1</sup> Pada tahun 2018 kurikulum kembali mengalami pengembangan yang biasa dikenal dengan sebutan Kurikulum 2013 Revisi. Kemudian pada 11 Februari tahun 2022 Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, Nadiem Anwar Makarim meluncurkan kurikulum baru yang disebut dengan Kurikulum Merdeka. Perubahan dan pengembangan kurikulum ini dilakukan agar sistem pendidikan nasional mengikuti perkembangan zaman, serta selalu relevan dan

---

<sup>1</sup> Fitri Wahyuni, "Kurikulum Dari Masa Ke Masa (Telaah Atas Pentahapan Kurikulum Pendidikan Di Indonesia)," *Al-Adabiya: Jurnal Kebudayaan dan Keagamaan* 10, no. 2 (2015): 231–242.

kompetitif.<sup>2</sup> Artinya perubahan dan pengembangan kurikulum ini diharapkan mampu menjadikan peserta didik memiliki pengetahuan dan pemikiran sesuai dengan zamannya. Hal ini bisa kita lihat dari perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang begitu pesat.

Kurikulum secara etimologis berasal dari bahasa Yunani, yaitu *curir* yang berarti “pelari” dan *currere* yang berarti “tempat berpacu”. Istilah kurikulum ini berasal dari bidang atletik dunia olahraga pada zaman romawi kuno. Dalam bahasa Perancis, istilah kurikulum berasal dari kata *courier* atau “berlari” yang berarti suatu jarak yang harus ditempuh seorang pelari untuk memperoleh sebuah penghargaan.<sup>3</sup> Jika diterapkan dalam dunia pendidikan, kurikulum berarti muatan isi dan materi pelajaran yang harus ditempuh oleh peserta didik guna memperoleh ijazah.

Kurikulum merupakan rencana pembelajaran yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang diterapkan sebagai pedoman dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>4</sup> Tujuan tertentu ini tidak hanya meliputi tujuan

---

<sup>2</sup> E Mulyasa, *Implementasi Kurikulum 2013 Revisi*, ed. Bunga Sari Fatmawati, 1st ed. (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 4.

<sup>3</sup> Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*, 1st ed. (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 3.

<sup>4</sup> Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

pendidikan nasional saja, melainkan menyesuaikan dengan ciri khas, kondisi dan potensi daerah, serta satuan pendidikan dan peserta didik. Dengan kata lain, kurikulum merupakan program pengajaran di sebuah jenjang pendidikan.

## 2. Kurikulum Merdeka

### a. Definisi Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik.<sup>5</sup>

Kurikulum merdeka ialah merupakan sistem merdeka belajar yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Pada tahun mendatang, sistem pengajaran juga akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya

---

<sup>5</sup> *Direktorat Sekolah Dasar*  
<https://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/kurikulum-merdeka>.

mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik yang berani, mandiri, cerdas dalam bergaul, beradab, sopan, kompetisi, dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.<sup>6</sup>

Kurikulum Merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar 16 peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Proyek untuk menguatkan pencapaian profil pelajar Pancasila dikembangkan berdasarkan tema tertentu yang ditetapkan oleh pemerintah. Proyek tersebut tidak diarahkan guna menggapai target capaian pembelajaran tertentu, sehingga tidak terikat pada konten mata pelajaran.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Khairunisa, "Kecemasan Berbicara di Depan Kelas pada Peserta Didik Sekolah Dasar," *Jurnal Tunas Bangsa* 6 (2019): 139–40, <https://ejournal.bbg.ac.id/tunasbangsa/article/view/959>.

<sup>7</sup> Rahimah, "Peningkatan Kemampuan Guru SMP Negeri 10 Kota Tebingtinggi dalam Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka Melalui Kegiatan Pendampingan Tahun Ajar 2021/2022," *Ansiru PAI* 6 (2022): 97, <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/ansiru/article/view/12537>.

Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka adalah kurikulum yang dapat dipahami sebagai merdeka berpikir dan berkarya, serta menghormati atau merespons perubahan yang terjadi. Membebaskan sistem pengajaran, akan berubah dari yang awalnya bernuansa di dalam kelas menjadi di luar kelas. Nuansa pembelajaran lebih nyaman, karena murid dapat berdiskusi lebih dengan guru, belajar dengan *outing class*, dan tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi lebih membentuk karakter peserta didik dan tidak hanya mengandalkan sistem ranking yang menurut beberapa survei hanya meresahkan anak dan orang.

#### **b. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMA**

Kurikulum Merdeka SMA merupakan kurikulum yang diterapkan pada tingkatan SMA dengan kegiatan belajar mengajar yang lebih fleksibel, mulai dari segi alokasi waktu hingga materi pelajaran, kurikulum ini juga berfokus pada materi esensial, pengembangan karakter, dan kompetensi peserta didik. Tak hanya jenjang pendidikan SMA saja, Kurikulum yang sebelumnya bernama Kurikulum Prototipe ini juga diterapkan pada jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, dan SMK. Kurikulum ini memberikan

kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan bakat, minat, dan keterampilannya. Selain itu, kurikulum merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih materi yang sesuai dengan kebutuhan dan minat belajar siswanya.

Diperkenalkan secara resmi pada Februari 2022, kurikulum ini sudah mulai diterapkan di berbagai sekolah, terutama sekolah-sekolah yang terdaftar dalam program Sekolah Penggerak. Harapannya, di tahun 2024 nanti seluruh sekolah di Indonesia, baik jenjang pendidikan PAUD, SD, SMP, SMA/MA, maupun SMK sudah menerapkan Kurikulum Merdeka. Adapun dasar hukum penerapan kurikulum ini Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 tentang pedoman penerapan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran.

**c. Struktur Kurikulum Merdeka di SMA**

Struktur Kurikulum Merdeka SMA terbagi atas dua fase, yaitu diantaranya fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI dan XII. Selain itu, pada kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan ini juga dibagi menjadi dua bagian, yaitu pembelajaran intrakurikuler dan proyek penguatan profil pelajar

Pancasila dengan alokasi waktu 30% total JP per tahunnya.

1) Struktur Kurikulum Merdeka SMA Kelas X (Fase E)

Pada kurikulum sebelumnya, mata pelajaran IPA dipisahkan menjadi tiga, yaitu Fisika, Kimia, dan Biologi. Namun, pada Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA tidak dipisahkan menjadi mata pelajaran yang lebih spesifik. Hal yang sama juga berlaku pada mata pelajaran IPS. Meskipun demikian, Kemendikbud tetap memberikan kebebasan pada sekolah untuk memilih pendekatan yang tepat dalam menentukan bagaimana mata pelajaran tersebut diorganisasikan. Adapun pendekatan yang bisa dipilih oleh sekolah adalah sebagai berikut.

- a) Mengintegrasikan muatan mata pelajaran IPA dan IPS.
- b) Mengajarkan muatan mata pelajaran IPA dan IPS secara bergantian dalam blok waktu terpisah.
- c) Mengajarkan muatan pelajaran IPA dan IPS secara paralel dengan Jam Pelajaran (JP) terpisah antara satu mata pelajaran dengan

lainnya. Selain itu, guru juga perlu membuat pembelajaran inkuiri yang mengintegrasikan muatan pelajaran IPA dan IPS bila memilih pendekatan yang ketiga ini.

2) Struktur Kurikulum Merdeka SMA Kelas XI dan XII (Fase F)

Pada fase F untuk kelas XI dan XII, struktur mata pelajaran dibagi menjadi lima kelompok utama, yaitu:

a) Kelompok Mata Pelajaran Umum

Kelompok mata pelajaran ini wajib diikuti oleh semua siswa SMA.

b) Kelompok Mata Pelajaran MIPA

Kelompok MIPA terdiri dari Matematika, Fisika, Kimia, Biologi, dan Informasi. Setiap sekolah wajib menyediakan paling sedikit tiga mata pelajaran dalam kelompok ini.

c) Kelompok Mata Pelajaran IPS

d) Kelompok IPS terdiri dari Ekonomi, Antropologi, Geografi, dan Sosiologi. Sama seperti kelompok MIPA, setiap sekolah wajib menyediakan paling sedikit tiga mata pelajaran dalam kelompok ini.

e) Kelompok Mata Pelajaran Bahasa dan Budaya

Kelompok mata pelajaran ini bersifat pilihan. Itu artinya, sekolah bisa memilih untuk membuka kelompok mata pelajaran Bahasa dan Budaya atau tidak sesuai dengan ketersediaan SDM di sekolah.

f) Kelompok Vokasi dan Prakarya

Kelompok mata pelajaran Vokasi dan Prakarya juga bersifat pilihan. Sekolah bisa mengadakan mata pelajaran ini atau tidak, tergantung dengan ketersediaan SDM di sekolah.

**d. Mata Pelajaran Kurikulum Merdeka di SMA**

Perubahan mencolok dari kurikulum sebelumnya ke Kurikulum Merdeka pada jenjang pendidikan SMA terlihat pada mata pelajarannya. Pada kurikulum sebelumnya, siswa kelas X dipisahkan berdasarkan peminatan, yaitu IPA, IPS, serta Bahasa dan Budaya. Namun, pada Kurikulum Merdeka ini, tidak ada lagi peminatan. Siswa kelas X wajib mempelajari semua mata pelajaran yang disediakan oleh sekolah. Siswa akan memilih mata pelajaran pilihan di Kelas XI dan XII sesuai minat dan bakatnya. Ada lima kelompok mata pelajaran pilihan yang direkomendasikan, yaitu:

- 1) MIPA yang terdiri dari Matematika peminatan, Fisika, Kimia, Biologi, Informatika
- 2) IPS yang terdiri dari Ekonomi, Sosiologi, Geografi, Antropologi
- 3) Bahasa dan Budaya yang terdiri dari Bahasa dan Sastra Indonesia, Bahasa dan Sastra Inggris, Bahasa Asing lainnya
- 4) Vokasi/Karya Kreatif yang terdiri dari Budidaya, Rekayasa, dsb.
- 5) Seni dan Olahraga (khusus untuk sekolah-sekolah yang ditetapkan pemerintah).

Dalam pemilihan mata pelajaran pilihan ini, siswa diharuskan untuk berdiskusi dengan guru Bimbingan Konseling (BK). Hal ini dikarenakan, mata pelajaran pilihan yang diambil siswa akan mempengaruhi rencana karir mereka setelah SMA, misalnya siswa yang ingin melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Jika siswa berencana untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, maka mata pelajaran pilihannya harus disesuaikan dengan program studi yang akan dipilih oleh siswa. Sebaliknya, jika berencana melanjutkan untuk bekerja, maka mata pelajaran pilihan juga harus disesuaikan dengan pilihan karir siswa tersebut.

**e. Alokasi Waktu Mata Pelajaran SMA di Kurikulum Merdeka**

Alokasi waktu dalam Kurikulum Merdeka dibagi menjadi dua macam, yaitu untuk pembelajaran intrakurikuler dan proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Untuk mata pelajaran pilihan di tingkat SMA, Kurikulum Merdeka menyediakan 20-25 JP dengan alokasi waktu masing-masing mata pelajaran adalah lima JP per minggunya.

**1) Alokasi Waktu Pelajaran Kelas X**

Berikut adalah daftar mata pelajaran kelas X beserta alokasi waktunya dengan asumsi 1 tahun = 36 minggu dan 1 JP = 45 menit.

**Tabel 2.1**

**Alokasi Waktu Pelajaran Kelas X**

Mata Pelajaran	Alokasi Intrakurikuler Per Tahun (Minggu)	Alokasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila Per Tahun	Total JP Per Tahun
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Katolik dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108

Pendidikan Agama Buddha dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Hindu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Agama Khonghucu dan Budi Pekerti*	72 (2)	36	108
Pendidikan Pancasila	54 (2)**	18	72
Bahasa Indonesia	108 (3)	36	144
Matematika	108 (3)	36	144
Ilmu Pengetahuan Alam: Fisika, Kimia, Biologi	216 (6)	108	324
Ilmu Pengetahuan Sosial: Sosiologi, Ekonomi, Sejarah, Geografi	288 (8)	144	432
Bahasa Inggris	54 (2)**	18	72
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	72 (2)	36	108
Informatika	72 (2)	36	108
Seni dan Prakarya*** 1. Seni Musik	54 (2)**	18	72

2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari 5. Prakarya dan Kewirausahaan			
Muatan Lokal	72 (2)****	-	72****
<b>Total*****:</b>	<b>1.098 (32)</b>	<b>486</b>	<b>1.584</b>

Sumber : (Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset dan Teknologi Republik Indonesia, 2022)

**Keterangan :**

\* Diikuti murid sesuai agama masing-masing.

\*\* Pembelajaran reguler tidak penuh, yaitu 36 minggu. Untuk memenuhi alokasi proyek. Alokasi intrakurikuler Pendidikan Pancasila, Bahasa Inggris, serta Seni dan Prakarya hanya 27 minggu.

\*\*\* Satuan pendidikan menyediakan minimum 1 jenis seni atau prakarya (Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater, Seni Tari, dan/atau Prakarya dan Kewirausahaan). Murid memilih salah satu.

\*\*\*\* paling banyak 2 JP per minggu atau 72 JP per tahun.

\*\*\*\*\* Total JP tidak termasuk mata pelajaran Muatan Lokal dan/atau mata pelajaran tambahan yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

**f. Karakteristik Kurikulum Mereka Belajar**

Dalam mengimplementasikan kurikulum seorang pendidik memahami karakteristik kurikulum yang dijalankan. Adapun karakteristik kurikulum merdeka belajar diantaranya sebagai berikut:<sup>8</sup>

1. Pengembangan soft skill dan karakter  
Mengembangkan soft skill dan karakter melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila
2. Fokus pada materi esensial Fokus pada materi esensial, relevan, dan mendalam sehingga ada waktu cukup untuk membangun kreativitas dan inovasi pesertadidik dalam mencapai kompetensi dasar misalnya literasi dan numerasi.
3. Pembelajaran yang fleksibel Kebebasan bagi pendidik untuk melakukan pembelajaran yang sesuai dengan tahap capaian dan perkembangan masing-masing peserta didik dan melakukan penyesuaian dengan konteks serta muatan lokal.

---

<sup>8</sup> Kurikulum Merdeka, diakses pada tanggal 13 oktober 2023

### 3. Penerapan Kurikulum Merdeka

Penerapan adalah suatu tindakan dalam merealisasikan sebuah rencana yang telah disusun secara matang dan terperinci. Penerapan dilaksanakan ketika perencanaan sudah benar-benar matang yang berakhir pada aktivitas, aksi, tindakan, atau mekanisme terhadap sistem yang terencana.<sup>9</sup> Penerapan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk menjawab keluhan dan permasalahan yang terjadi pada penerapan kurikulum sebelumnya. Dalam menerapkan kurikulum terdapat tiga tahap penting, yaitu tahap perencanaan (pengembangan program), pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi atau penilaian.<sup>10</sup> Begitu pula dengan Penerapan Kurikulum Merdeka. Berikut tahap Penerapan Kurikulum Merdeka:

#### a. Tahap Perencanaan Pembelajaran

Tahap perencanaan pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran yang dilakukan pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tahap perencanaan ini dilakukan agar dapat merumuskan capaian pembelajaran yang menjadi tujuan belajar, cara agar tercapainya tujuan belajar, serta cara menilai ketercapaian tujuan belajar. Pada perencanaan ini

---

<sup>9</sup> Achmad Mudrikah et al., "Implementasi Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Di Universitas Islam Nusantara," *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 5, no. 01 (2022): 137

<sup>10</sup> Ade Risna Sari, *Implementasi Kebijakan Kurikulum K-13* (Pontianak: NEM, 2021).

disusun dalam bentuk dokumen perencanaan pembelajaran bersifat fleksibel, dengan artian dapat disesuaikan dengan konteks pembelajaran, bersifat jelas atau mudah dimengerti dan di pahami, serta sederhana yang berisi hal penting berdasarkan pedoman pelaksanaan pembelajaran.<sup>11</sup>

Pada tahapan perencanaan penerapan Kurikulum Merdeka dirancang dalam bentuk modul ajar yang sesuai dengan standar isi. Diantara lain kegiatan yang harus dilaksanakan pada tahap perencanaan pembelajaran adalah :

1) Menganalisis Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran (CP) ialah kompetensi pembelajaran yang harus dituntaskan oleh peserta didik pada setiap fase. Untuk pendidikan dasar dan menengah, capaian pembelajaran disusun untuk setiap mata pelajaran. Capaian pembelajaran ditulis dalam bentuk paragraf yang menggabungkan antara pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk belajar. Sedangkan karakter dan kompetensi umum yang ingin dikembangkan ditulis dalam

---

<sup>11</sup> Kemendikbudristek, Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi, vol. 1, 2022.

profil pelajar Pancasila secara terpisah.<sup>12</sup> Untuk capaian pembelajaran, pemerintah telah menyediakan capaian pembelajaran dalam dua jenis, yaitu capaian umum dan capaian per elemen. Pada mata pelajaran Matematika Fase E elemen capaian pembelajaran terdiri dari Bilangan, Aljabar dan Fungsi, Pengukuran, Geometri, Analisis Data dan Peluang dan Kalkulus.<sup>13</sup>

Memahami capaian pembelajaran adalah langkah awal yang dilakukan pendidik dalam menerapkan Kurikulum Merdeka sebelum mendalami mata pelajaran yang akan diajarkan. Pendidik dapat memperoleh ide-ide pengembangan pembelajaran tentang apa saja yang harus dipelajari oleh peserta didik dalam suatu fase dengan cara memahami capaian pembelajaran. Tahap ini bertujuan untuk menyusun tujuan pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran.

---

<sup>12</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan and Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, Kepala Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan, 2022, 12.

<sup>13</sup> 5 Kemendikbudristek. “Capaian Pembelajaran dan Alur Tujuan Pembelajaran Matematika Fase D.” Reteived form guru Kemdikbud: [CP & ATP - Matematika Fase E \(kemdikbud.go.id\)](https://cp&atp-matematika-fase-e.kemdikbud.go.id)

a) Menyusun tujuan pembelajaran

Pada tahap ini, pendidik mengolah ide-ide pengembangan pembelajaran yang telah diperoleh setelah memahami capaian pembelajaran. Pendidik merancang tujuan-tujuan pembelajaran yang lebih operasional dan konkret daripada tahap sebelumnya, tanpa harus mengurutkan tujuan-tujuan tersebut. Tujuan pembelajaran yang dikembangkan perlu dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih jam pelajaran, sampai penghujung fase. Tujuan pembelajaran merupakan jabaran kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ideal terdiri dari dua komponen, yaitu tahap kompetensi dan konten. Kompetensi merupakan kemampuan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang perlu ditunjukkan oleh peserta didik. Sedangkan konten merupakan konsep

utama yang perlu dipahami pada akhir satu unit pembelajaran.<sup>14</sup>

Dalam membuat rumusan dari tujuan pembelajaran, pendidik seharusnya tidak terfokus pada satu teori saja. Pendidik bisa menggunakan pendekatan atau teori lain dalam membuat rumusan tujuan pembelajaran, dengan syarat pendekatan atau teori yang digunakan relevan serta sesuai karakteristik mata pelajaran serta konsep atau topik yang dipelajari, karakteristik peserta didik, dan lingkungan pembelajaran. Teori atau pendekatan yang dapat digunakan antara lain adalah Taksonomi Bloom, Anderson dan Krathwohl, Tighe dan Wiggins, dan Marzano.<sup>15</sup>

b) Menyusun alur tujuan pembelajaran

Alur tujuan pembelajaran merupakan rangkaian tujuan pembelajaran dari awal sampai akhir fase yang disusun

---

<sup>14</sup> Puspendik Kemdikbud, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), Pusat Asesmen Dan Pembelajaran Badan Penelitian Dan Pengembangan Dan Perbukuan Kemdikbudristek (Jakarta, 2021), 17

<sup>15</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan and Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, 16–18.

secara sistematis dan logis. Pada hakikatnya, alur tujuan pembelajaran dan kurikulum operasional memiliki fungsi yang sama dengan “silabus”, yaitu sebagai acuan perencanaan dan pengaturan pembelajaran dan asesmen secara garis besar untuk jangka waktu satu tahun.<sup>16</sup>

Pemerintah memberikan keleluasaan kepada pendidik dalam menyusun alur tujuan pembelajaran. Pendidikan diperbolehkan menggunakan contoh alur tujuan pembelajaran yang disediakan oleh pemerintah atau mengembangkan dan memodifikasi contoh yang disediakan oleh pemerintah atau bahkan merancang alur tujuan pembelajaran mandiri berdasarkan capaian pembelajaran. Selain itu, pendidik dapat menyusun alur tujuan pembelajaran secara mandiri sesuai dengan memperhatikan karakteristik dan kesiapan satuan pendidikan. Pemerintah tidak menetapkan format khusus untuk tahap alur tujuan pembelajaran, tahap ini dapat disesuaikan

---

<sup>16</sup> Ibid

dengan kebutuhan satuan pendidikan yang dapat dipahami oleh pendidik.

Dalam menyusun alur tujuan pembelajaran, pendidik dapat mengacu pada beberapa cara berikut ini:

**Tabel 2.2**

**Cara menyusun Tujuan Pembelajaran menjadi Alur Tujuan Pembelajaran**

Pengurutan dari yang Konkret ke yang Abstrak	Metode pengurutan dari konten konkret dan berwujud ke konten yang abstrak dan simbolis.
Pengurutan Deduktif	Metode pengurutan dari konten yang bersifat umum ke konten yang bersifat khusus atau spesifik.
Pengurutan dari yang Mudah ke yang Sulit	Metode pengurutan dari konten mudah ke konten yang lebih susah.
Pengurutan Hierarki	Metode yang dilaksanakan dengan cara mengajarkan keterampilan komponen konten yang lebih mudah dahulu sebelum mengajarkan keterampilan yang lebih kompleks.
Pengurutan Prosedural	Metode yang dilaksanakan dengan cara mengajarkan tahap pertama dari sebuah prosedur, kemudian pendidik membantu peserta didik dalam menyelesaikan tahap

	selanjutnya.
Scaffolding	Metode pengurutan yang meningkatkan standar performa dan mengurangi bantuan secara bertahap.

## 2) Merencanakan dan Melaksanakan Asesmen Diagnostik

Asesmen diagnostik merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengidentifikasi kompetensi, kekuatan, kelemahan peserta didik, dan membagikan kelompok belajar sesuai dengan kemampuan yang dimiliki. Hasil dari asesmen diagnostik ini digunakan pendidik sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik. Dalam kondisi tertentu, pendidik perlu mempertimbangkan informasi terkait latar belakang keluarga, kesiapan belajar, motivasi belajar, minat peserta didik, dan lain sebagainya untuk merencanakan pembelajaran.

Asesmen diagnostik ini dapat dilakukan pada awal tahun pelajaran atau awal lingkup

materi maupun sebelum menyusun modul ajar secara mandiri. Waktu pelaksanaan asesmen diagnostik ini menyesuaikan dengan kebutuhan. Pendidik memiliki keleluasaan untuk menentukan instrumen asesmen sesuai dengan karakteristik kompetensi dan tujuan asesmen.

### 3) Mengembangkan Modul Ajar

Setiap pendidik perlu memiliki rencana pembelajaran untuk membantu mengarahkan proses pembelajaran guna mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Rencana pembelajaran disusun berdasarkan alur tujuan pembelajaran yang digunakan pendidik sehingga bentuknya lebih rinci daripada alur tujuan pembelajaran. Modul ajar adalah salah satu perangkat ajar yang memiliki fungsi hampir sama dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada Kurikulum 2013. Hanya saja, pada modul ajar dilengkapi dengan materi pembelajaran, lembar aktivitas peserta didik, dan asesmen. Berikut ini adalah perbedaan RPP dengan Modul Ajar.

**Tabel 2.3**

**Perbandingan Komponen Minimum dalam  
RPP pada Kurikulum 2013 dengan Modul  
Ajar pada Kurikulum Merdeka**

<b>Komponen Minimum</b>	<b>Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)</b>	<b>Modul Ajar</b>
Tujuan Pembelajaran	Salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran	Salah satu dari tujuan dalam alur tujuan pembelajaran
Langkahlangkah kegiatan pembelajaran	Dibuat untuk satu atau lebih pertemuan	Dibuat untuk satu tujuan pembelajaran yang dicapai dalam satu atau lebih pertemuan
Asesmen pembelajaran	Rencana asesmen untuk di awal dan di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran	Rencana asesmen untuk di awal pembelajaran, instrumen serta cara penilaiannya Rencana asesmen di akhir pembelajaran untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran, instrumen serta cara penilaiannya
Media pembelajaran	Tidak dicantumkan	Media pembelajaran yang digunakan, seperti bahan bacaan yang digunakan, lembar kegiatan,

		video, atau tautan situs web yang perlu dipelajari oleh peserta didik
--	--	---

Secara umum, terdapat tiga tahap komponen modul ajar, diantaranya yaitu informasi umum, kompetensi inti dan lampiran. Berikut komponen-komponen modul ajar:<sup>17</sup>

a) Informasi umum

1. Identitas modul

Identitas modul ajar terdiri dari identitas penyusun, identitas satuan pendidikan, dan tahun disusunnya modul ajar, jenjang sekolah, tingkat fase/kelas, elemen/topik, alokasi waktu, jumlah pertemuan, dan kata kunci.

2. Kompetensi awal

Kompetensi awal adalah pengetahuan dan/atau keterampilan awal yang harus dimiliki peserta didik sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran. Kompetensi awal ini dapat diperoleh guru dengan

---

<sup>17</sup> Puspendik Kemdikbud, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jenjang Pendidikan Dasar Dan Menengah (SD/MI, SMP/MTs, SMA/SMK/MA), 24.

melaksanakan asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengukur hasil dari rancangan modul ajar.

### 3. Profil Pelajar Pancasila

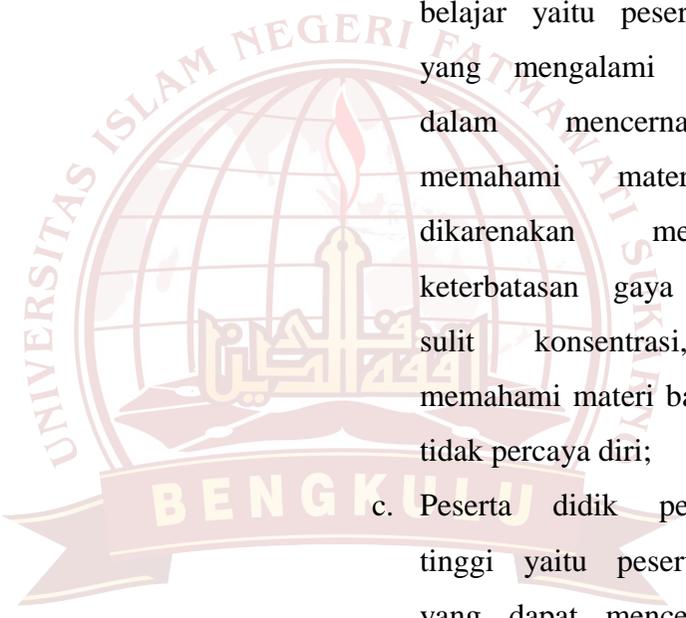
Profil pelajar Pancasila terdiri dari enam dimensi, yaitu: (1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia; (2) mandiri; (3) bergotong-royong; (4) berkebinekaan global; (5) bernalar kritis; dan (6) kreatif.<sup>54</sup> Pada modul ajar, dimensi profil pelajar Pancasila dapat dipilih disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran dalam modul ajar, tidak perlu mencantumkan secara keseluruhan.

### 4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana adalah peralatan yang dijadikan sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan sumber bahan ajar yang dibutuhkan peserta didik.

### 5. Target peserta didik

Target peserta didik yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- 
- a. Peserta didik reguler yaitu peserta didik yang tidak mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar;
- b. Peserta didik kesulitan belajar yaitu peserta didik yang mengalami kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar dikarenakan mempunyai keterbatasan gaya belajar, sulit konsentrasi, sulit memahami materi baru, serta tidak percaya diri;
- c. Peserta didik pencapaian tinggi yaitu peserta didik yang dapat mencerna dan memahami materi ajar dengan cepat memiliki keterampilan berpikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan menjadi pemimpin.

## 6. Model Pembelajaran

Model pembelajaran merupakan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh, pembelajaran blended learning, dan sebagainya. Pemilihan model pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.

### b) Kompetensi Inti

#### 1. Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran merupakanjabaran kompetensi yang harus dituntaskan peserta didik dalam satu atau lebih kegiatan pembelajaran. Tujuan pembelajaran idealnya terdiri dari dua komponen, yaitu tahap kompetensi dan konten.

#### 2. Pemahaman Bermakna

Pemahaman bermakna merupakan informasi tentang manfaat yang akan diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran.

Manfaat tersebut nantinya dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Pertanyaan Pemantik

Pertanyaan pemantik bertujuan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berpikir kritis peserta didik agar tercapainya tujuan pembelajaran. Pertanyaan ini dibuat menggunakan kata tanya seperti apa, bagaimana, dan mengapa.

### 4. Kegiatan pembelajaran

Kegiatan pembelajaran merupakan langkah-langkah pembelajaran yang dituangkan secara konkret, disertakan opsi/pembelajaran alternatif dan langkah untuk menyesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik. Kegiatan pembelajaran ini ditulis secara berurutan sesuai dengan model pembelajaran dan durasi waktu yang direncanakan, meliputi tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti, dan penutup.

## 5. Asesmen

Asesmen adalah kegiatan mengumpulkan, menganalisis, menginterpretasi data atau informasi tentang ketercapaian tujuan pembelajaran. Terdapat dua asesmen yang dapat digunakan pendidikan dalam modul ajar, yaitu sebagai berikut:<sup>18</sup>

### a. Asesmen formatif

Asesmen formatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk memantau dan memperbaiki proses pembelajaran serta mengevaluasi pencapaian tujuan pembelajaran. Asesmen ini dilakukan untuk memperoleh informasi atau data tentang kebutuhan belajar peserta didik, hambatan yang peserta didik hadapi dalam proses pembelajaran, dan

---

<sup>18</sup> Kemendikbud, “Salinan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan,” 2016, no. Standar Penilaian Pendidikan (2016): 1–12, <http://arxiv.org/abs/1011.1669%0Ahttp://dx.doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>.

perkembangan peserta didik. Bagi pendidik asesmen formatif ini memberikan informasi terkait kebutuhan belajar individu peserta didik, berguna sebagai refleksi strategi pembelajaran yang digunakan, serta untuk meningkatkan efektivitas dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran.

b. Asesmen sumatif

Asesmen sumatif merupakan penilaian yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran dan/atau capaian pembelajaran peserta didik sebagai penentuan kenaikan kelas atau kelulusan dari satuan pendidikan. asesmen sumatif dilakukan bukan sebagai hasil evaluasi untuk penentuan kenaikan kelas atau kelulusan, melainkan bertujuan untuk mengetahui capaian perkembangan peserta didik.

Kedua jenis asesmen ini tidak harus digunakan dalam modul ajar, tergantung pada cakupan tujuan pembelajaran yang digunakan. Pendidikan dapat mengembangkan instrumen asesmen berdasarkan teknik penilaian yang digunakan. Beberapa teknik asesmen yang dapat digunakan oleh pendidik adalah observasi, kinerja, proyek, tes tulis, tes lisan, penugasan, dan portofolio. Instrumen asesmen yang dapat digunakan pendidik adalah rubrik, ceklis, catatan anektodal, dan grafik perkembangan (kontinum).

c) Lampiran

1. Lembar kerja peserta didik (LKPD)

Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan petunjuk kerja peserta didik untuk mempermudah dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran serta mencapai kompetensi tertentu.

2. Pengayaan dan remedial

Pengayaan adalah kegiatan pembelajaran untuk mengembangkan

potensi yang dimiliki secara optimal bagi peserta didik dengan capaian tinggi. Sedangkan remedial adalah kegiatan pembelajaran untuk memahami materi atau pembelajaran mengulang bagi peserta didik yang membutuhkan bimbingan.

### 3. Glossarium

Glossarium merupakan kumpulan istilah yang dilengkapi dengan definisi dan artinya.

### 4. Daftar pustaka

Daftar pustaka merupakan referensi yang digunakan dalam pengembangan modul ajar, yaitu sumber belajar yang digunakan.

## **b. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan untuk merealisasikan rencana pembelajaran menjadi tindakan nyata dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Tahap pelaksanaan pembelajaran pada implementasi Kurikulum Merdeka dirancang dengan mengacu pada standar proses. Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar di lingkungan belajar.

<sup>19</sup> Berikut ini hal yang harus diperhatikan pada tahap pelaksanaan pembelajaran :

1) Alokasi waktu

Alokasi waktu pembelajaran tiap tatap muka pada Kurikulum Merdeka adalah :

Jenjang SD/MI sederajat : 35 menit

Jenjang SMP/MTs sederajat : 40 menit

Jenjang SMA/MA/SMK sederajat : 45 menit

2) Perangkat ajar

Perangkat ajar merupakan bahan ajar yang digunakan oleh pendidik dalam upaya mencapai capaian pembelajaran dan profil pelajar Pancasila.

Perangkat ajar ini meliputi buku teks pelajaran, modul ajar, video pembelajaran dan lain-lain.

Pendidik dapat menggunakan perangkat ajar yang beragam dalam satu tahun ajaran.

Pemerintah telah menyediakan perangkat ajar yang dapat digunakan oleh pendidik dalam proses pembelajaran yaitu:

a) Modul proyek penguat profil pelajar pancasila

Modul proyek penguatan profil pelajar Pancasila merupakan dokumen yang dijadikan sebagai pedoman pelaksanaan suatu proyek

---

<sup>19</sup> Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Salinan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 56/M/2022 Tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran.

penguatan profil pelajar Pancasila. Modul ini berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang digunakan dalam pelaksanaan proyek penguatan profil pelajar Pancasila.

#### b) Modul Ajar

Modul ajar merupakan dokumen yang berisi tujuan, langkah-langkah, media pembelajaran, dan asesmen yang dibutuhkan dalam satu unit/topik pembelajaran berdasarkan alur tujuan pembelajaran.

#### c) Buku Teks

Dalam sebuah kurikulum, terdapat dua jenis buku teks yaitu buku teks utama dan buku teks pendamping. Buku teks utama merupakan buku pelajaran yang digunakan dalam pembelajaran berdasarkan kurikulum yang sedang berlaku. Buku teks utama terdiri dari buku siswa yang menjadi pegangan bagi peserta didik dan buku panduan guru yang menjadi acuan bagi pendidik.

### 3) Pelaksanaan Pembelajaran

Pembelajaran dilakukan sebagai upaya untuk berbagi dan mengolah informasi antara pendidik dan peserta didik, dengan harapan

informasi yang diperoleh peserta didik dapat bermanfaat dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan. Dalam melaksanakan pembelajaran harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran berikut ini:<sup>20</sup>

- a) Pembelajaran dirancang dengan mempertimbangkan tahap perkembangan dan tingkat pencapaian peserta didik, menyesuaikan kebutuhan belajar peserta didik, serta mencerminkan karakteristik dan perkembangan peserta didik yang beragam. Hal ini dilakukan bertujuan untuk menciptakan pembelajaran yang bermakna dan menyenangkan.
- b) Pembelajaran dirancang dan dilaksanakan untuk menciptakan pembelajar sepanjang hayat.
- c) Proses pembelajaran memberi dukungan perkembangan kompetensi dan karakter peserta didik secara holistik.
- d) Pembelajaran dirancang menjadi pembelajaran yang relevan yaitu pembelajaran yang menyesuaikan konteks, lingkungan, budaya

---

<sup>20</sup> Ibid

peserta didik, serta melibatkan orang tua dan komunitas mitra.

e) Pembelajaran berorientasi pada masa depan yang berkelanjutan.

Suasana belajar adalah salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Oleh karena itu, pembelajaran seharusnya dilaksanakan sesuai dengan suasana belajar sebagai berikut:<sup>21</sup>

a) Interaktif

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar interaktif bertujuan untuk memfasilitasi hubungan yang terstruktur dan produktif antara pendidik dengan peserta didik, atau peserta didik dengan sesama, bahkan antara peserta didik dengan materi yang dipelajari. Untuk menciptakan suasana belajar ini, minimal harus ada interaksi antara pendidik dengan peserta didik atau peserta didik dengan sesama secara dialogis. Kemudian harus ada interaksi dengan lingkungan belajar, dan berkolaborasi guna menciptakan jiwa gotong royong. Dalam

---

<sup>21</sup> Kemendikbudristek, Peraturan Menteri Pendidikan Kebudayaan Riset Dan Teknologi Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar Dan Jenjang Pendidikan Menengah, 1:8–12.

proses pembelajaran, pendidik berperan sebagai fasilitator bukan sumber tunggal dalam pembelajaran.

b) Inspiratif

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar inspiratif bertujuan sebagai sumber inspirasi positif dan memberikan keteladanan bagi peserta didik. Untuk menciptakan suasana belajar ini, pendidik harus menciptakan suasana belajar yang mengutip ide, mendorong daya imajinasi, dan mengeksplorasi hal baru. Selain itu, pendidik juga harus memfasilitasi peserta didik sumber belajar yang beragam guna memperbanyak wawasan dan pengalaman belajarnya.

c) Menyenangkan

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menyenangkan bertujuan agar peserta didik memperoleh pengalaman belajar yang menimbulkan emosi positif. Emosi positif seperti berani mencoba, bertindak, bertanya dan mengemukakan pendapat. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang gembira dan menarik, menggunakan metode

pembelajaran yang beragam, serta memperhatikan keberagaman karakteristik dan kebutuhan peserta didik.

d) Menantang

Pelaksanaan pembelajaran dengan suasana belajar yang menantang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi peserta didik melalui tugas dan aktivitas dengan tingkat kesulitan sesuai. Pembelajaran ini dapat diciptakan dengan cara memilih materi dan kegiatan belajar sesuai dengan kemampuan dan tahap perkembangan peserta didik, serta memberikan kepercayaan bahwa potensi yang dimiliki peserta didik dapat ditingkatkan.

e) Memotivasi Peserta Didik untuk berpartisipasi aktif

Memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dengan cara menciptakan suasana belajar yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan bereksperimen. Selain itu, pendidik juga dapat mengajak peserta didik dalam menyusun rencana pembelajaran.

f) Memberikan ruang yang cukup bagi peserta didik

Ruang yang cukup dalam proses pembelajaran ini terdiri dari prakarsa, kreativitas, kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik, serta psikologis peserta didik. Untuk itu, pendidik harus memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mengembangkan, mengemukakan gagasannya, membiasakan peserta didik untuk dapat mengontrol dirinya, serta memberikan apresiasi dalam bakat, minat, dan kemampuan yang peserta didik miliki.

### **c. Tahap Evaluasi Pembelajaran**

Tahap evaluasi pembelajaran merupakan pengumpulan dan pengolahan data untuk mengetahui kebutuhan belajar dan capaian pembelajaran atau hasil belajar peserta didik, serta menafsirkan data hasil pengukuran. Secara garis besar evaluasi atau penilaian dibagi menjadi dua yaitu penilaian formatif dan penilaian sumatif. Dalam Kurikulum Merdeka, penilaian formatif adalah penilaian yang dilaksanakan pada awal atau selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan penilaian sumatif

dilaksanakan setelah pembelajaran berakhir. Kedua penilaian ini mengacu pada standar penilaian.

Pada tahap ini, berfokus pada penilaian sumatif. Penilaian sumatif pada jenjang pendidikan dasar dan menengah bertujuan untuk menilai pencapaian hasil belajar peserta didik sebagai dasar untuk menentukan:

### **1) Kenaikan Kelas**

Penentuan kenaikan kelas dilakukan dengan cara mempertimbangkan laporan kemajuan belajar yang menggambarkan pencapaian peserta didik pada setiap mata pelajaran ekstrakurikuler, serta prestasi yang diperoleh selama satu tahun ajaran. Penilaian pencapaian hasil belajar peserta didik dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar dengan kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran.

### **2) Kelulusan dari satuan pendidikan**

Sama halnya dalam menentukan kenaikan kelas, dalam menentukan kelulusan dilakukan dengan cara membandingkan pencapaian hasil belajar peserta didik dengan ketercapaian tujuan pembelajaran. Peserta didik dinyatakan lulus dari satuan pendidikan jika telah menyelesaikan seluruh program pembelajaran serta melaksanakan

penilaian sumatif yang diselenggarakan oleh satuan pendidikan.

Sebelum menentukan kenaikan kelas maupun kelulusan, pendidik perlu melakukan langkah berikut ini:<sup>22</sup>

1) Pengolahan Hasil Penilaian/Asesmen

- a) Mengolah hasil penilaian/asesmen dalam satu tujuan pembelajaran

Pendidik mengolah hasil asesmen sumatif setiap peserta didik menjadi capaian dari tujuan pembelajaran. Selain menggunakan data kualitatif sebagai hasil asesmen tujuan pembelajaran peserta didik, pendidik juga dapat menggunakan data kuantitatif dan mendeskripsikannya dengan kualitatif. Pendidik memiliki keleluasaan dalam mengolah data kuantitatif, baik secara rerata maupun proporsional.

- b) Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir

Mengolah capaian tujuan pembelajaran menjadi nilai akhir mata pelajaran dilakukan dalam kurun waktu satu semester. Untuk

---

<sup>22</sup> Badan Standar Kurikulum dan Asesemen Pendidikan and Kemendikbudristek, Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, Dan Menengah, 41–53.

memperoleh nilai akhir tersebut, pendidik menggunakan data kuantitatif secara langsung dan mendeskripsikan terkait kompetensi peserta didik bila ada. Dalam pengolahan nilai akhir ini, pendidik perlu membagi asesmen sumatif ke dalam beberapa kegiatan. Hal ini dilakukan agar peserta didik mampu menyelesaikan asesmen sumatifnya secara maksimal.

## 2) Pengolahan Hasil Belajar

Pelaporan hasil asesmen dijabarkan dalam bentuk laporan kemajuan belajar peserta didik berupa laporan hasil belajar. Laporan hasil belajar ini disusun berdasarkan pengolahan hasil asesmen. Satuan pendidikan perlu memberikan laporan hasil belajar dalam bentuk rapor yang bersifat sederhana dan informatif, mampu memberikan informasi kompetensi yang dicapai peserta didik, serta strategi tindak lanjut bagi pendidik, satuan pendidikan maupun orang tua guna mendukung capaian pembelajaran.

Rapor peserta didik untuk jenjang SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, dan SMK/MAK atau sederajat minimal terdapat tahap sebagai berikut:

- a) Identitas Peserta Didik
- b) Nama Satuan Pendidikan

- c) Kelas
- d) Semester
- e) Mata Pelajaran
- f) Nilai
- g) Deskripsi
- h) Catatan Guru
- i) Prestasi
- j) Kegiatan Ekstrakurikuler.

## B. Hasil Penelitian yang Relevan

No	Judul	Penyusun/ Tahun	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung.	Sofa Sari Miladiah, dkk. Universitas Islam Nusantara . Tahun 2023	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah dalam penelitian ini meneliti di sekolah tingkat SMP sedangkan penulis meneliti	Hasil penelitian menunjukkan pada tahap perencanaan seluruh stakeholder sekolah diprakarsai oleh Wakasek Bidang Kurikulum menyusun hal-hal yang dibutuhkan dalam pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan,

			tingkat SMA.	<p>penerapan kurikulum merdeka ini juga menimbulkan dampak yang dirasakan oleh peserta didik, pendidik, dan juga tenaga kependidikan lainnya. Dampak yang dirasakan ini pun terbagi menjadi dua, dampak positif dan dampak negatif. Faktor yang menjadi kendala dalam Penerapan Merdeka Belajar adalah kurangnya pemahaman yang dimiliki pendidik, peserta didik, bahkan orang tua sehingga menghambat tujuan dari proses penerapan merdeka belajar.</p>
--	--	--	--------------	--

				<p>Serta kurangnya sarana prasarana yang tersedia dalam penerapan kurikulum merdeka. Simpulan dari penelitian ini adalah, kurikulum merdeka yang dijalankan di SMP Bina Taruna Bandung sudah berjalan sebagaimana mestinya, hanya perlu pembenahan dari segi pemahaman dan sarana bahan ajar untuk menopang terlaksananya Kurikulum Merdeka yang semestinya.</p>
2.	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Di SMA Negeri	Hasrida Hutabarat, dkk. Institut Pendidikan	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan	Hasil wawancara yang didapatkan peneliti dari 28 guru dan 24 murid yang mengatakan

	Sekota Padangsidimpuan.	Tapanuli Selatan. Tahun 2022.	oleh peneliti adalah dalam penelitian ini meneliti mengenai Penerapan kurikulum merdeka belajar di banyak sekolah sedangkan pada penelitian yang dilakukan penulis di satu sekolah SMA.	bahwa kurikulum merdeka belajar sudah diterapkan di SMA Negeri Sekota Padangsidimpuan sesuai aturan dari kemendikbud, meskipun hasilnya belum 100%. Pelaksanaan Asesmen sekolah juga sudah dilaksanakan, yaitu ujian diselenggarakan oleh sekolah, dan sekolah mempunyai kebebasan untuk menentukan asesmen.
3.	Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Pada Tingkat Sekolah Menengah	Friska Ria Sitorus, dkk. Universitas Prima Indonesia . Tahun	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengembangan kurikulum yang disesuaikan dengan kebutuhan

	Atas.	2023.	adalah penelitian ini melakukan penelitian perpustakaan dan meneliti semua mata pelajaran. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan adalah melalui penelitian deskriptif secara langsung.	zaman dan lebih berfokus pada kebutuhan peserta didik serta berorientasi pada Proyek Profil Pelajar Pancasila. Pengimplementasian Kurikulum Merdeka Belajar berdampak positif dalam mengembangkan potensi dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia.
4.	Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Matematika Di MTsN 1 Kota Surabaya	Muyassaroh Sitti. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Tahun 2023.	Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah dalam penelitian	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Matematika berbasis Kurikulum

			<p>ini meneliti di sekolah tingkat SMP sedangkan penulis meneliti tingkat SMA.</p>	<p>Merdeka di MTsN 1 Kota Surabaya berupa alur tujuan pembelajaran dan modul ajar berada dalam kategori cukup baik, dengan hasil persentase masing-masing adalah 50% dan 25%; (2) pelaksanaan Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa pelaksanaan pembelajaran berada dalam kategori kurang baik dengan persentase 17%, sedangkan aktivitas guru dan peserta didik berada dalam kategori sangat baik dengan persentase 98%;</p>
--	--	--	--	---

				<p>(3) implementasi penilaian Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Matematika di MTsN 1 Kota Surabaya berupa prosedur penilaian berada dalam kategori cukup baik dengan persentase 20%, sedangkan hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa seluruh peserta didik telah memenuhi KKTP; dan (4) Faktor pendukung berupa adanya dana operasional satuan pendidikan, workshop, kebebasan dalam menyusun perangkat ajar, serta kerjasama</p>
--	--	--	--	---

				<p>tim MGMP. Sedangkan faktor penghambat yang dialami adalah minimnya pembinaan dan pengawasan, kesadaran guru terhadap tugas dan kewajibannya, serta tingkat fokus peserta didik.</p>
--	--	--	--	--

### C. Kerangka Berpikir

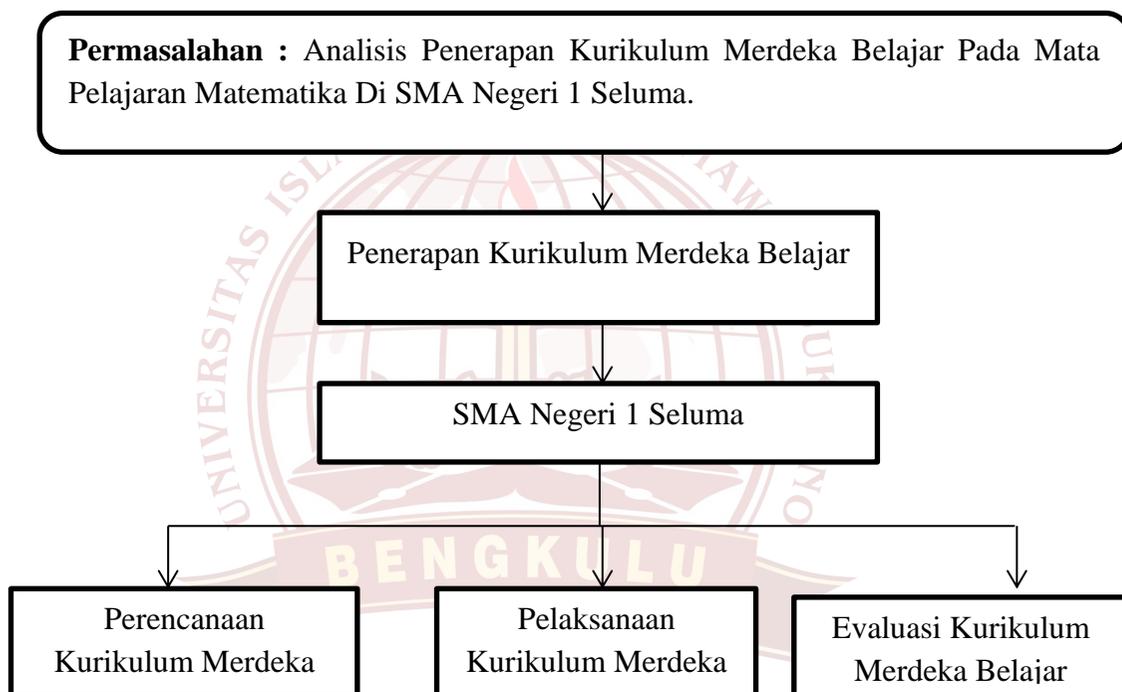
Kerangka pemikiran ialah alur pikir peneliti sebagai dasar-dasar pemikiran untuk memperkuat sub fokus yang menjadi latar belakang dari penelitian ini. Didalam penelitian kualitatif, dibutuhkan sebuah landasan yang mendasari penelitian agar penelitian tersebut lebih terarah. Oleh karena itu dibutuhkan kerangka pemikiran untuk mengembangkan konteks dan konsep penelitian lebih lanjut sehingga dapat memperjelas konteks penelitian, metedologi, serta penggunaan teori dalam penelitian. Penjelasan yang akan disusun untuk menggabungkan antara teori dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Kerangka berpikir dalam

suatu penelitian perlu dikemukakan apabila penelitian tersebut berkenaan atau berkaitan dengan fokus penelitian.

Maksud dari kerangka berpikir sendiri adalah supaya terbentuknya suatu alur penelitian yang jelas dan dapat diterima secara akal. Sebuah kerangka pemikiran bukanlah sekedar sekumpulan informasi yang di dapat dari berbagai sumber-sumber, atau juga bukan sekedar sebuah pemahaman. Tetapi, kerangka pemikiran membutuhkan lebih dari sekedar data-data atau informasi yang relevan dengan sebuah penelitian, dalam kerangka pemikiran dibutuhkan sebuah pemahaman yang didapat peneliti dari hasil pencarian sumber-sumber, dan kemudian di terapkan dalam sebuah kerangka pemikiran. Pemahaman dalam sebuah kerangka pemikiran akan melandasi pemahaman-pemahaman lain yang telah tercipta terlebih dahulu. Kerangka pemikiran ini akhirnya akan menjadi pemahaman yang mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran lainnya.

Berdasarkan penjelasan yang ada di atas, maka dapat tergambar beberapa konsep yang dapat dijadikan sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan penelitian ini. Kerangka pemikiran teoritis tersebut akan dilaksanakan dalam kerangka konseptual sesuai dengan penelitian yang akan diteliti adalah “Analisis Penerapan Kurikulum

Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Matematika Di SMA Negeri 1 Seluma”. Maka dari itu, pada bagian ini peneliti akan menjabarkan seluruh proses penelitian yang akan dilakukannya. Berikut ini adalah kerangka pemikiran yang akan dilakukan oleh peneliti:



**Tabel 2.4 Kerangka Berpikir**

Pendidikan merupakan hal terpenting dalam hidup yang terus mengalami perkembangan seiring dengan perubahan zaman. Beberapa kebijakan terus berganti menyesuaikan situasi dan keadaan yang terus berubah dan berkembang. Bahkan sampai ada kalimat yang berbunyi “Ganti menteri ganti kurikulum” yang menghadirkan banyak pro dan juga kontra. Kurikulum adalah

jantung pendidikan yang terus mengalami evaluasi secara dinamis, inovatif, dan juga berkala. Selain itu, kurikulum juga harus menjembatani seseorang dalam mempelajari ilmu pengetahuan yang dipelajari mampu mengantarkannya pada pemahaman mengenai hakikat hidup dan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih layak baik secara.

